

WASTRA NASIONAL UNTUK KAUM MILENIAL

Mengangkat Tradisi di Masa Pandemi

SELAMA masa pandemi Covid-19, hampir setiap orang menyebut sebagai masa yang sulit. Dalam bidang pendidikan, ekonomi, budaya, bidang apa pun tanpa terkecuali. Ini merupakan era dimana orang dituntut kreatif dalam menyiasati kondisi kehidupan.

Bagi mereka yang sedang mencoba merintis usaha di bidang fashion, tantangan besar langsung menghadang. Terutama karena daya beli masyarakat juga sedang anjlok. Hanya karena kecintaan terhadap dunia fashion, Nyudi

prinsip saya," ucap Nyudi.

Menurut Nyudi yang juga merupakan pengajar di Asmat Pro Modelling Yogyakarta, meski memprihatinkan namun pandemi Covid-19 tidak menghalangi untuk berkreasi. "Selama kita memiliki kemauan dan kreativitas, selalu ada jalan," tegasnya. Beberapa waktu lalu, Nyudi berkesempatan memamerkan hasil karyanya berupa *ethnic jacket* dalam event 'Sleman Creative Bazaar Trunk show' di Sleman City Hall. "Kebetulan brand saya, Elgan by Nyudi, adalah salah satu tenant di sana," katanya.

Terkait *ethnic jacket* yang kini jadi garapan utama, Nyudi punya cerita tersendiri. Berawal saat dirinya mendapatkan kain batik untuk digunakan sebagai seragam dalam satu acara. "Saya berpikir,

kalau hanya seragam lumrah, akan terlihat biasa. Akhirnya saya memutuskan untuk membuatnya menjadi jaket yang dipadukan dengan denim dan lurik, sesuai dengan jiwa muda saya," ungkapnya. Ternyata mendapat respons bagus. Sejumlah kolega pun memesan. Akhirnya Nyudi *me-launching* kreasinya dalam fashion show bertajuk 'Asmat Proa Recovery Movement' pada akhir Mei 2021. Sejak itu daya kreatifnya terus mengalir.

Di masa pandemi Covid-19 ini, Nyudi banyak mengangkat muatan tradisi. Memanfaatkan kekayaan wastra nasional seperti batik dan lurik untuk outfit kaum milenial. Ia berharap kreasi *ethnic jacket* bisa menjadi *trendsetter*



'Creative Bazaar Trunk Show' di Sleman City Hall.

baru di kalangan anak muda. "Karena jaket adalah busana yang bisa dipakai kapan saja dan bisa dipadu padankan dengan apa saja," ujarnya.

Selain rajin memanfaatkan media sosial sebagai wahana promosi, Nyudi juga aktif menjalin kerja sama dengan

berbagai pihak. Belum lama, datang satu tim dari salah satu stasiun televisi swasta nasional yang meminta *ethnic jacket* karya-karyanya menjadi *wardrobe* untuk penampilan Band Asbak.

"Saya bersyukur karena Tuhan memberi kemudahan bagi saya untuk

memperkenalkan karya-karya saya. Bulan Agustus 2021 ini karya saya juga akan muncul dalam virtual show salah satu museum MGMT UPN, dikolaborasi dengan batuan yang merupakan koleksi museum tersebut," ungkapnya.

Guna lebih memperkenalkan *ethnic jacket*, Nyudi mengikuti Lomba Produk Unggulan UMKM, Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia, yang diselenggarakan Dirjen Vokasi, Kemdikbudristek. Lomba ini bertujuan menyerukan peran dan kontribusi generasi muda dalam menggunakan produk dalam negeri. "Saya pikir, ini sejalan dengan visi misi saya. Sejak pertama merintis pada tahun 2008, saya selalu menyertakan wastra nusantara dalam setiap koleksi yang saya buat," paparnya.

Bukan berarti tidak ada kritik atau saran dalam berkreasi. Banyak yang mengkritik padu padan kreasinya terlalu ramai, sayang batiknya di potong-potong dan sebagainya. Tapi banyak juga yang memuji karena outfit menjadi lebih kekinian, warnanya bagus dan sebagainya. Nyudi bergeming, karena menurutnya setiap karya ada seluk peminatnya sendiri.

(Linggar)

Grafis: Ario

OLAH RAGA

PERSIAPAN MENUJU PON XX PAPUA Perpani DIY Siapkan Antisipasi Khusus



KR-Istimewa

Tim panahan DIY yang akan bertanding di PON mendatang menyiapkan antisipasi khusus terkait Covid-19.

YOGYA (KR) - Pengurus Daerah (Pengda) Persatuan Panahan Indonesia (Perpani) DIY menyiapkan strategi khusus dalam upaya mengamankan atlet-atletnya dari paparan Covid-19 saat akan berangkat dan berada di Papua. Kebijakan tersebut ditujukan agar seluruh atlet panahan DIY dapat lancar dan aman saat mengikuti Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua, 2-15 Oktober mendatang.

Sekretaris Umum (Sekum) Perpani DIY, KMT A Tirtodiprojo kepada *KR* di Yogya, Rabu (4/8) mengatakan, saat ini permasalahan Covid-19 menjadi perhatian utama bagi tim panahan DIY sebelum berangkat ke PON Papua. Berkaca pada apa yang terjadi di Olimpiade Tokyo, dimana banyak personel anggota kontingen dari berbagai negara yang terpapar, Pengda Perpani DIY tak ingin hal tersebut terjadi pada atlet-atletnya.

"Kami akan siapkan kebijakan khusus sebagai langkah antisipasi terkait hal tersebut. Mulai dari menyiapkan vitamin hingga masker khusus bagi atlet kami, hingga rencana *training camp* sebelum keberangkatan. Kami ingin melindungi atlet agar bisa tampil maksimal di PON, sehat tanpa terpapar Covid-19," ujarnya.

Lebih lanjut pria yang akrab disapa Joko Tirtono ini menambahkan, demi memaksimalkan kesiapan atlet, dirinya meminta KONI DIY untuk bisa memastikan kondisi akomodasi atlet di Papua. Berkaca pengalaman pada beberapa PON

sebelumnya dimana akomodasi atlet sering terkendala dan itu sangat mengganggu psikis atlet sebelum tanding. Ia mulai mengkhawatirkan terkait kesiapan akomodasi atlet saat berada di Papua karena, hingga saat ini dirinya belum memiliki gambaran pasti kondisi akomodasi, khususnya tempat tinggal atlet. Rencananya, di PON besok cabang panahan akan bertanding di Kompleks Kingmi Kampung Harapan Kabupaten Jayapura.

"Pengalaman di PON sebelumnya yang kurang baik jelas tidak ingin dirasakan lagi. Dulu sempat ada penginapan yang non hotel, kondisi airnya tidak lancar," katanya.

Hal seperti itu menurut Joko Tirtono jelas akan merugikan atlet. Meski secara teknis semua atlet tersebut siap untuk bertanding, namun dari sisi kesiapan mental jelas akan terganggu karena harus dihadapkan dengan persoalan-persoalan nonteknis terkait psikis. Selain air di penginapan yang perlu mendapatkan kepastian, ketersediaan air minum juga perlu mendapat perhatian khusus dari KONI DIY.

"Infonya, di Papua tidak banyak tersedia air minum dalam kemasan kecil dan kebanyakan air minum galon, ini perlu perhatian. Sedangkan untuk masalah air di penginapan, jelas akan sangat mengganggu jika air tidak lancar. Karena atlet bisa kesulitan saat akan mandi dan lain-lain," ujarnya. **(Hit)**

KEJADIAN KONYOL DI OLIMPIADE TOKYO 2020

Tabrak Rintangan, Gagal Menyelam

TOKYO (KR) - Di tengah persaingan mengejar prestasi, Olimpiade Tokyo 2020 juga diwarnai sejumlah kejadian konyol yang dialami atlet. Meski blunder lebih banyak mengakibatkan kegagalan, namun menjadi warna tersendiri yang bagi pelakunya tentu akan sulit dilupakan.

Seperti yang terjadi pada cabang olahraga (cabor) atletik nomor sprint 200m putri. Pada babak pertama, sprinter putri Jamaika, Shericka Jackson membuat blunder dengan joling jelang finis. Kesalahan yang berakibat fatal, karena Jackson gagal lolos ke semifinal usai menempati posisi keempat.

Atlet asal Inggris, Jessie Knight mengalami insiden mengerikan ketika menabrak rintangan gawang dalam cabor atletik nomor lari gawang 400m putri. Kejadian bermula ketika Knight tersandung pada rintangan pertama yang membuatnya goyah dan menabrak rintangan gawang berikutnya. Peristiwa itu menambah daftar pilu nasib Knight di Olimpiade Tokyo.

Sebelum bertanding, Knight diberitahukan melakukan kontak dekat dengan pasien positif Covid-19

saat di pesawat dan harus menjalani isolasi yang menghambatnya dalam latihan.

Pertandingan nomor diving (menyelam) putri terlihat sedikit aneh setelah atlet Kanada, Pamela Ware gagal menyelam. Ware yang melakoni debutnya di Olimpiade Tokyo salah melangkah pada batu loncatan. Alih-alih melompat dan menyelam dengan gaya yang indah, Ware justru masuk ke dalam air dengan kaki yang lebih dahulu menyentuh permukaan. "Saya sangat siap untuk kompetisi ini, dan saya membuat kesalahan. Itu bisa terjadi pada siapa saja, tetapi itu terjadi pada saya pada waktu yang salah," ucap Ware penuh kekecewaan seperti dilansir AP.

Kejadian konyol juga dialami Alexander Porter. Pembalap sepeda asal



KR-Getty Images

Jessie Knight terjatuh setelah menabrak rintangan dalam nomor lari gawang.

Australia ini mengalami kecelakaan hebat akibat setang sepedanya terlepas dalam balapan yang berlangsung di Izu Velodrome pada nomor tim pursuits putra. Peristiwa terjadi ketika Porter tampil dengan kecepatan 65km/jam dan hanya lebih dari 1 kilometer menuju jarak tempuh 4.000m. Akibat insiden itu tim Australia gagal dalam perebutan emas Olimpiade.

Perenang putri Amerika Serikat, Lydia Jacoby mengalami peristiwa nahas ketika melakoni nomor renang estafet 4x100m. Kacamata jatuh hingga ke mulut saat memasuki kolam. Selama perlombaan,

Jacoby tidak menggunakan kacamata. Akibat insiden itu tim AS harus puas di posisi keenam. "Saya benar-benar panik. Posisi saya adalah tempat yang paling sulit, karena saya tidak bisa melihat dinding," kata Jacoby.

Sementara itu, perahu pasangan Norwegia di nomor sculls ringan ganda putra, Kristoffer Brun dan Are Weierholt Strandli terbalik saat menyisakan 500 meter terakhir.

Brun dan Strandli harus dibantu petugas keamanan kembali ke perahu. Setelah itu mereka menyelesaikan balapan namun gagal mendapatkan medali. **(Lis)**

Perkemi Sleman Genjot 33 Atlet

Indonesia (Perkemi) Sleman menggembelng sebanyak 33 atlet. Setengah diantaranya merupakan atlet muka lama peraih medali pada Porda edisi sebelumnya di Kota Yogya.

Diana Noorhidayat, Pelatih Kempo Sleman kepada *KR*, kemarin, menegaskan 33 atlet digembelng enam pelatih. Saat ini, latihan masih berlangsung secara mandiri di kediaman masing-masing karena pemberlakuan PPKM.

"Ke-33 atlet dibagi enam kelompok yang masing-

masing dipantau langsung oleh satu pelatih. Hal itu agar mereka memiliki target yang sama saat latihan mandiri," ujar Diana.

Atlet yang terdaftar dalam program Puslatkab tersebut 50 persen merupakan muka baru yang belum pernah terjun di Porda, sementara lainnya merupakan muka lama peraih medali Porda DIY 2019. "Lapis kedua memang kami masukkan dalam Puslatkab, perkembangan mereka bagus, mereka tetap punya target

untuk meraih medali di Porda nanti," paparnya.

Saat ini, lanjut Diana, atlet dalam kondisi sehat. Program latihan fisik dijalankan oleh semua atlet dengan dipantau langsung oleh tim pelatih. Evaluasi hasil latihan pun akan dilakukan pada bulan November. "Masih pembentukan fisik, belum masuk ke teknik. Setelah evaluasi di bulan November, baru mulai ke teknik. Kita sesuaikan dengan nomor yang mereka ikuti," lanjut Diana. **(Yud)**



KR-Antri Yudiarsyah

Diana Noorhidayat

SLEMAN (KR) - Menatap Pekan Olahraga Daerah (Porda) DIY XVI 2022 mendatang, Pengurus Kabupaten (Pengkab) Persaudaraan Shorinji Kempo